

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN  
DARUL ISTIQOMAH BONDOWOSO SEBAGAI SARANA  
PENDIDIKAN AKHLAK ANAK**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan  
Islam (S. Pd.I) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Lisa Purnamasari**

084 101 268

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH  
DESEMBER, 2014**

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN  
DARUL ISTIQOMAH BONDOWOSO SEBAGAI SARANA  
PENDIDIKAN AKHLAK ANAK**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan  
Islam (S. Pd.I) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Lisa Purnamasari**  
**084 101 268**

Disetujui Dosen Pembimbing:

**Dr. St. Rodliyah, M. Pd**  
**2011096802**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH  
DESEMBER, 2014**

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN  
DARUL ISTIQOMAH BONDOWOSO SEBAGAI  
SARANA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelarsarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Fakultas Tarbiyah  
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 20 Januari 2015

Dewan Penguji

Ketua

Sekretaris

Hafidz, S. Ag, M. Hum.  
NIP. 19740218 2000312 1 002

Drs. H. Moh. Solihin, M.Pd.I  
NIP. 19660604 1992030 1 003

Anggota

1. Dr. H. Mahjuddin, M. PdI ( )
2. Dr. Hj. Siti Rodliyah, M.Pd ( )

Mengetahui,

Rektor IAIN Jember

**Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM**  
NIP. 19660322 199303 1 002

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Tahrim: 6)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, T.th), 560.

## PERSEMBAHAN

*Dengan rasa syukur yang tiada terkira ku persembahkan karya ini kepada mereka yang tercinta yang selalu memancarkan kilauan cintanya yang tak pernah retak oleh ombak kehidupan dan lekang oleh waktu:*

### ***Ibunda dan Ayahanda Tercinta***

*Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah menyirami cinta kasih dan memberi dukungan yang tiada terhingga yang tak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia, karena kusadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih.*

*Terima Kasih Ibu.... Terima Kasih Ayah...*

### ***Kakakku Tersayang "Lia Ummi Rosyidah"***

*Tiada yang paling mengharukan saat bersamamu, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuanmu selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan.*

### ***Calon Imamku "Badrut Tamam"***

*Sebagai tanda cinta kasihku, ku persembahkan karya kecil ini buatmu. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian dan kesabaranmu yang telah memberiku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini, semoga engkau pilihan yang terbaik buatku dan masa depanku.*

### ***Teman Seperjuangan "Kelas L"***

*Buat sahabat-sahabatku terima kasih atas bantuan, nasehat, hiburan, dan semangat yang kalian berikan selama kuliah, tak akan kulupakan. Semoga keakraban antara kita tetap terjaga.*

## ABSTRAK

*Lisa Purnamasari: Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak*

Keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, sudah cukup lama dikenal oleh masyarakat sejak 500 tahun silam. Mulai dari jaman penjajahan, pondok pesantren telah melakukan kegiatan yang pada hakekatnya adalah terpusat dalam pembinaan kualitas bangsa Indonesia. Baik dari segi keagamaan, maupun kualitas intelektual serta berperan dalam merebut kemerdekaan. Pesantren telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak serta melahirkan manusia yang berkualitas, baik dari segi keagamaan maupun intelektual. Peran orang tua terhadap anak di tingkat menengah masih sangat dominan dalam pembentukan kepribadian anak. Hal ini diantaranya menyangkut minat orang tua dalam mengarahkan sekolah mana yang harus dimasuki anaknya. Dengan demikian orang tua juga berperan dalam menentukan sekolah anaknya.

Berangkat dari hal tersebut di atas, maka rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi secara umum adalah bagaimana motivasi orang tua memilih pondok pesantren Darul Istiqomah Bondowoso sebagai sarana pendidikan akhlak anak? Sedangkan secara khusus dibagi menjadi dua sub masalah yaitu: 1) bagaimana motivasi intrinsik orang tua memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso sebagai sarana pendidikan akhlak anak? 2) bagaimana motivasi ekstrinsik orang tua memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso sebagai sarana pendidikan akhlak anak?. Tujuan dalam pembahasan skripsi ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan motivasi orang tua memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso sebagai sarana pendidikan akhlak anak. Sedangkan sebagai tujuan khusus adalah: 1) untuk mengetahui motivasi intrinsik orang tua memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso sebagai sarana pendidikan akhlak anak. 2) untuk mengetahui motivasi ekstrinsik orang tua memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso sebagai sarana pendidikan akhlak anak.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana penjabaran dari hasil penelitian ini berupa kata-kata tertulis tetapi bersifat ilmiah dengan menggunakan sumber data manusia dan non manusia seperti dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, interview dan dokumentasi. Serta menggunakan purposive sampling. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan untuk menguatkan hasil penelitian digunakan keabsahan data triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan secara umum, yaitu karena adanya kesadaran sendiri dan didukung oleh alumni Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso yang menguasai ilmu Bahasa Arab serta melanjutkan studinya ke Mesir. Dalam kesimpulan khusus terdapat hasil yang menyatakan bahwa: 1) motivasi intrinsik orang tua memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso sebagai sarana pendidikan akhlak anak didorong dengan adanya

kesadaran sendiri karena ingin anaknya memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum. 2) motivasi ekstrinsik orang tua karena terdapat alumni Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso yang menguasai ilmu Bahasa Arab serta melanjutkan studinya ke Mesir.



## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, sembah sujud serta syukur kepada Allah swt. Rabb semesta alam, pemangku langit dan bumi. Taburan cinta dan kasih sayang-Nya telah memberikan kekuatan. Atas karunia serta kemudahan yang diberikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam yang teriring dalam setiap doa hamba-Nya semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad saw. Nabi yang menjadi *Rahmatan lil 'alamin*. Pembawa risalah agung yang penuh dengan keselamatan dan kebahagiaan haqiqi dalam indah rengkuh Ad-Din Al-Islam.

Skripsi yang berjudul “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak” ini disusun dalam rangka melengkapi tugas untuk menyelesaikan studi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tercinta sebagai tempat yang menempa penulis dalam mewarnai pemikiran, pendidikan dan tempat penulis merasakan indahnya bangku perkuliahan.

Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Syamsun Ni'am, M.Ag, selaku Ketua Fakultas Tarbiyah IAIN Jember.



3. Bapak Khairul Faizin, M. Ag. selaku Ketua Jurusan.
4. Ibu Dr. St. Rodliyah, M.Pd, selaku pembimbing yang telah memberikan wadah untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.
5. Bapak Kyai Masruri Abdul Muhith, Lc. selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian di yayasan yang beliau asuh.
6. Almamaterku IAIN Jember dan civitas akademika.
7. Semua pihak yang telah membantu terhadap proses penyelesaian skripsi ini.

Harapan bagi peneliti dari karya ini, sebagai upaya melengkapi referensi peneliti tentang motivasi yang dimiliki orang tua terhadap pondok pesantren, akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memotivasi terhadap selesainya skripsi ini.

Jember, 15 Desember 2014

Penulis,

**Lisa Purnamasari**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
1. Fokus Masalah .....	5
2. Sub Fokus Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
1. Tujuan Umum .....	6
2. Tujuan Khusus .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	14
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Subyek Penelitian .....	37
D. Teknik dan Pengumpulan Data .....	38
E. Analisis Data .....	42
F. Keabsahan Data .....	44
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	45
<b>BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	48

B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	57
1. Motivasi Intrinsik Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak .....	57
2. Motivasi Ekstrinsik Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak .....	61
C. Pembahasan Temuan .....	67
1. Motivasi Intrinsik Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak .....	68
2. Motivasi Ekstrinsik Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak .....	71
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran-Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>
1. Matrik	
2. Pedoman penelitian	
3. Surat ijin meneliti	
4. Pernyataan keaslian	
5. Biografi penulis	
6. Surat keterangan penelitian	
7. Denah Pondok Pesantren	

IAIN JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Serta merupakan bantuan yang sengaja diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia. Dalam lingkungannya, manusia memerlukan bimbingan dan pembinaan karena ia memiliki berbagai macam potensi atau kemampuan dasar (fitrah) yang dibawa sejak lahir seperti kemampuan berpikir, berkreasi, beragama, beradaptasi dengan lingkungan dan lain sebagainya. Dan tak kalah pentingnya adalah pemberian motivasi dan dorongan agar dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan tidak mudah untuk dapat diraih akan tetapi harus ditunjang dari banyak faktor, yang termasuk di dalamnya adalah faktor orang tua. Orang tua baik ayah maupun ibu, sangat berperan pada perkembangan anak dan kasih sayang mereka mempunyai nilai yang cukup tinggi bagi pendidikan anak, asalkan tidak berlebihan sehingga membawa akibat buruk terhadap kepribadian anak di masa mendatang.

---

<sup>1</sup> St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 26

Orang tua adalah pendidik kodrati karena Tuhan telah menganugerahkan sifat kasih sayang kepada mereka untuk anak-anaknya, sehingga secara moral keduanya mempunyai tanggung jawab memelihara, mengawasi, melindungi, memotivasi serta memilih pendidikan yang baik untuk masa depan anak-anaknya.<sup>2</sup>

Motivasi orang tua adalah dorongan terhadap anaknya bagaimana supaya lebih bersemangat dalam meningkatkan prestasi. Motivasi yang kuat membuat anak sanggup ekstra keras untuk mencapai tujuan sesuatu.<sup>3</sup> Karena perhatian dan motivasi orang tua sangat bermanfaat bagi berlangsungnya kegiatan belajar anak. Dengan motivasi, anak akan terdorong untuk lebih semangat dalam belajar. Di sinilah motivasi orang tua diperlukan dalam dunia belajar, khususnya dalam belajar ilmu agama.

Pendidikan agama sangat penting ditanamkan sejak dini dan harus dijadikan perhatian yang utama bagi para orang tua, terutama pendidikan akhlak. Ini dikarenakan akhlak mulia selalu melengkapi sendi keimanan untuk menuju kepada kesempurnaan kepribadian manusia. Selain itu pula, akhlak yang baik akan menciptakan sikap atau tingkah moral yang baik, baik dalam sikap antara anak dan orang tua atau antara anak terhadap lingkungannya.

Di era globalisasi ini, banyak anak terutama mereka yang mulai beranjak menjadi sosok remaja dengan bebas melakukan apapun sesuai keinginan. Terlebih pada zaman sekarang, mereka tidak mau dianggap ketinggalan zaman. Sehingga banyak di kalangan anak terutama remaja

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 162-164

<sup>3</sup> Hasbullah Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 30.

terjerumus ke dalam pergaulan yang salah. Hal itu karena kurangnya pendidikan agama, miskinnya pendidikan akhlak atau karena kesalahan memilih teman.

Oleh karena itu, pendidikan agama (akhlak) bagi anak sangat penting diberikan terlebih ketika anak itu beranjak belia, agar mereka tidak salah melangkah dan mempunyai fondasi yang kuat dalam pemahaman mereka untuk meraih masa depan mereka dan bisa memberikan yang terbaik bagi agama dan negara.

Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Acuan utama dalam sistem pendidikan pesantren adalah pendidikan akhlak. Mastuhu dalam Nafi' menyatakan tujuan utama dari pesantren sendiri ialah untuk mencapai hikmah atau kebijaksanaan berdasarkan ajaran Islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi peran-peran dan tanggung jawab sosial. Selain itu, santri juga diharapkan menjadi pribadi yang alim dan shalih serta bermanfaat bagi masyarakat.<sup>4</sup>

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, orang tua yang ingin membahagiakan masa depan anaknya mutlak diperlukan pendidikan yang dimulai sejak kecil dengan membiasakan tingkah laku yang baik. Selanjutnya, jika telah memasuki jenjang pendidikan sekolah, orang tua masih mempunyai tanggung jawab yang tidak bisa dialihkan pada orang lain terutama masalah

---

<sup>4</sup> M. Dian Nafi', *Praksis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: Institute for Training and Development, 2007), 49.

kebutuhan fisik dan psikis yang secara naluriah mempunyai kaitan yang tidak bisa dipisahkan antara orang tua dan anaknya. Sebagaimana dalam riwayat sebuah hadits:

وَقَالَ أَنَسُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْغُلَامُ يَعْقُ عَنْهُ يَوْمَ السَّابِعِ وَيُسَمَّى وَيُمَاطُ عَنْهُ الْأَدَى فَإِذَا بَلَغَ سِتَّةَ سِنِينَ أَدَبَ فَإِذَا بَلَغَ تِسْعَ سِنِينَ عَزَلَ فِرَاشِهِ فَإِذَا بَلَغَ ثَلَاثَةَ عَشَرَ ضَرَبَ لِلصَّلَاةِ فَإِذَا بَلَغَ سِتَّةَ عَشَرَ رَوَّجَهُ أَبُوهُ ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِهِ وَقَالَ قَدْ أَدَّبْتُكَ وَعَلَّمْتُكَ وَأَنْكَحْتُكَ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَتِكَ فِي الدُّنْيَا وَ عَذَابِكَ فِي الْآخِرَةِ

“Anas mengatakan bahwa Rasulullah bersabda: anak itu pada haru ke tujuh dari kelahirannya disembelih akikahnya, serta diberi namanya dan disingkirkan dari segala kotoran-kotoran. Jika ia telah berumur 6 tahun ia didik beradab susila, jika ia telah berumur 9 tahun dipisahkan tempat tidurnya dan jika telah berumur 13 tahun dipukul agar mau sembahyang (diharuskan). Bila ia telah berumur 16 tahun boleh dikawinkan, setelah itu ayah berjabatan tangan dengannya dan mengatakan: “saya telah mendidik, mengajar dan mengawinkan kamu, saya mohon perlindungan kepada Allah dari fitnahan-fitnahan di dunia dan siksaan di akhirat”<sup>5</sup>

Dengan kata lain, di dalam proses pendidikan dan pengajaran, anak harus selalu mendapat perhatian yang cukup memadai dalam menunjang keberhasilan anak.

Pondok Pesantren Darul Istiqomah adalah salah satu pondok pesantren dari sekian banyak pondok pesantren yang ada di Kabupaten Bondowoso. Pesantren ini bisa dikatakan sebagai yayasan yang berkualitas, hal itu terbukti dari kegiatan pembelajaran yang kondusif dan pengawasan yang ketat di dalam pesantren. Lokasi pondok pesantren yang strategis dan berada di tengah-tengah masyarakat pedesaan memberikan suasana tenang di sekitar pondok pesantren dan nyaman bagi para santri yang bermukim untuk

<sup>5</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 37

menimba ilmu agama di dalamnya.<sup>6</sup> Dari kondisi tersebut, orang tua termotivasi memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah untuk menitipkan anak-anak mereka sebagai sarana pendidikan akhlak anak.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak”.

## **B. Fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian Umum**

Bagaimana motivasi orang tua memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso sebagai sarana pendidikan akhlak anak?

### **2. Fokus Penelitian Khusus**

- a. Bagaimana motivasi intrinsik orang tua memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso sebagai sarana pendidikan akhlak anak?
- b. Bagaimana motivasi ekstrinsik orang tua memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso sebagai sarana pendidikan akhlak anak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam kegiatan apapun, tentunya tujuan merupakan faktor yang dominan, sebab tanpa tujuan maka kegiatan yang dilakukan arahnya tidak akan menentu. Selain itu, tujuan juga merupakan target paling akhir yang

---

<sup>6</sup> Observasi. Jum'at, 4 Juli 2014



ingin dicapai setelah merencanakan masalah serta melalui serangkaian kegiatan. Bertitik tolak dari masalah yang dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui motivasi orang tua memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso sebagai sarana pendidikan akhlak anak.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui motivasi secara intrinsik orang tua memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso sebagai sarana pendidikan akhlak anak.

- b. Untuk mengetahui motivasi secara ekstrinsik orang tua memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso sebagai sarana pendidikan akhlak anak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian, unsur manfaat merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, dalam setiap penelitian harus mendapatkan sesuatu yang bermanfaat. Dan manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Teoritis

Pendidikan informal merupakan salah satu usaha yang dilakukan orang tua untuk mencapai tujuan agar anak itu senantiasa berkembang seiring dengan dinamika kehidupannya. Oleh karenanya, motivasi orang tua

menyekolahkan anak mutlak diperlukan. Dengan kata lain, proses pendidikan dan pengajaran anak harus selalu mendapat perhatian yang cukup memadai dalam menunjang keberhasilan anak.

## 2. Praktis

### a. Bagi Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan merupakan sumbangan pemikiran ustadz untuk memberikan motivasi kepada orang tua untuk menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi.

### b. Bagi peneliti

- 1) Memperoleh pengetahuan tentang apa saja yang memotivasi orang tua memilih pondok pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.
- 2) Sebagai wahana proses belajar, khususnya dalam bidang penelitian.
- 3) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana dalam program studi pendidikan agama Islam.

### c. Bagi masyarakat

Hasil pemikiran ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran tentang konsep motivasi orang tua wali dan masyarakat pada umumnya untuk memilih lembaga pendidikan yang tepat sebagai tindak lanjut dalam memberikan bimbingan dan pengarahan (motivasi).

d. Bagi STAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa referensi untuk kepastakaan khususnya bagi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

### E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

#### 1. Motivasi Orang Tua

Motivasi berasal dari kata Latin *moveers* yang artinya menggerakkan.<sup>7</sup> Secara istilah, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Bisa diartikan juga sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>8</sup>

Orang tua adalah orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dsb) atau orang-orang yang dihormati (disegani) di *kampung, tetua*.<sup>9</sup>

Jadi, motivasi orang tua yang penulis maksud adalah dorongan atau usaha yang timbul pada diri orang tua sehingga menyebabkan orang

<sup>7</sup> Esa Nur Wahyuni, *motivasi dalam pembelajaran* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 12

<sup>8</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 73.

<sup>9</sup> KBBI

tua untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.

## 2. Pondok Pesantren

Untuk memberi definisi sebuah pondok pesantren, harus kita lihat makna perkataannya. Kata pondok berarti tempat yang dipakai untuk makan dan istirahat. Istilah pondok dalam konteks dunia pesantren berasal dari pengertian asrama-asrama bagi para santri. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri, yang mendapat imbuhan 'pe' di awal kata dan akhiran 'an' yang berarti tempat tinggal para santri.<sup>10</sup>

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian pondok pesantren adalah asrama tempat tinggal para santri dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Atau bisa juga diartikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang bersifat tradisional untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>11</sup>

## 3. Pendidikan Akhlak Anak

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar

---

<sup>10</sup> KBBI

<sup>11</sup> Rofiq A., dkk, *Pemberdayaan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 1.

anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.<sup>12</sup>

Akhlak menurut bahasa berasal dari kata *al-khulq* berarti sifat bawaan atau tabiat, tingkah laku, perangai atau kesopanan, adat kebiasaan, malah ia juga berarti agama itu sendiri. Sedangkan menurut istilah, Imam al-Gazali dalam Mahjuddin berpendapat bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan dengan mudah tanpa pemikiran terlebih dahulu.<sup>13</sup> Jadi, akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.

Dalam Ensiklopedi Islam, anak berarti keturunan kedua atau manusia yang masih kecil.<sup>14</sup> Kata 'anak' merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa. Anak adalah individu yang harus diberi perhatian dengan kasih sayang dan bimbingan orang tua.

Jadi, pendidikan akhlak anak dapat diartikan sebagai proses menumbuhkan kembangkan mental anak didik agar bertingkah laku sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh agama dalam mencapai kesempurnaan hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan lingkungan.

---

<sup>12</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 70.

<sup>13</sup> Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 1-2.

<sup>14</sup> KBBI

Dari penjelasan di atas tentang definisi beberapa istilah, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak” adalah suatu dorongan atau alasan atau kemauan orang tua (ibu-bapak) sehingga memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso untuk menitipkan anak-anak mereka guna mendalami ajaran Islam sebagai pendidikan akhlak bagi anak-anak mereka.

#### **F. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup.

Bab satu, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah sekaligus memberikan alasan yang mendorong penulis memilih judul ini. Dalam bab ini diuraikan pula tentang penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, bab ini merupakan kajian kepustakaan yang berisi kajian terdahulu dan kajian teori tentang motivasi, orang tua, pondok pesantren dan pendidikan akhlak anak. Kemudian dalam akhir bahasan diuraikan tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan akhlak anak.

Bab tiga, bab ini berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data kemudian analisa data.

Bab empat, bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis yang berisi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima, merupakan bab terakhir yang pada bab ini dikemukakan tentang beberapa kesimpulan dan hasil analisa data penelitian dilanjutkan saran-saran yang tentunya bersifat konstruktif.



## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian terdahulu tentang motivasi telah dilakukan beberapa orang diantaranya:

Pertama, Moch. Fadol, mahasiswa STAIN 2005, dengan judul “Motivasi Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2005/2006”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deduktif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data yang sama pula serta sama-sama meneliti tentang motivasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Moch. Fadol lebih fokus pada sekolah saja dan penelitian yang saya lakukan lebih fokus pada yayasan pondok pesantren.

Kedua, ditulis oleh Erna Wati dengan judul “Pandangan Masyarakat Perkotaan terhadap Pendidikan Pesantren”. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang ditulis Erna Wati lebih menekankan pada persepsi masyarakat terhadap pesantren dan penelitian yang ditulis kali ini adalah lebih menekankan pada motivasi.



Ketiga, ditulis oleh Ali Wafa dengan judul “kontribusi Kyai dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren An-Nur Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009”. Pada penelitiannya, Ali Wafa menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif fenomenologis dan lebih fokus pada kontribusi kyai dalam pembinaan akhlak santri. Penelitian ini sama dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif akan tetapi pada penelitian kali ini penulis lebih fokus pada lembaga pesantren yang dipilih orang tua sebagai usaha dalam pendidikan akhlak pada anak.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Motivasi**

#### **a. Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari kata motif itu sendiri yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Secara istilah definisi motivasi adalah kondisi internal yang memunculkan atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>15</sup> Dalam definisi demikian, maka pada dasarnya motivasi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang mengarahkan aktivitas individu mencapai tujuan yang perlu didorong dan dijaga.

---

<sup>15</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 73.

Sebagai sebuah proses, motivasi bukanlah sebuah produk, sehingga tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diketahui indikatornya dari perilaku yang tampak, seperti pemilihan tugas-tugas, usaha, keteguhan dan ucapan-ucapan secara verbal.<sup>16</sup>

Sebagaimana dikatakan oleh Mc. Donald dalam Hamalik:

*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup>

b. Jenis motivasi

1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis dalam penelitian ini menetapkan indikator-indikator yang mendukung variabel motivasi intrinsik yang dapat mempengaruhi kemauan seseorang melakukan sesuatu, yang meliputi:

a) Minat

b) Kebutuhan

---

<sup>16</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 13.

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 158.

<sup>18</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 89.

- c) Kepercayaan
  - d) Keingintahuan
- 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.<sup>19</sup> Dengan kata lain, motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik.

Kaitannya dengan penelitian ini adalah motivasi orang tua memilih pesantren sehingga menyebabkan timbulnya aktivitas-aktivitas menuju ke arah pencapaian tujuan yang diharapkan. Bentuk motivasi orang tua memilih pondok pesantren karena adanya: 1) Pengawasan, 2) Sarana dan prasarana, 3) Kurikulum (nilai dasar agama).

#### c. Tujuan motivasi

Kita semua tentunya mengetahui arti penting motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha seseorang dalam pencapaian hasil yang diinginkan. Perlu ditegaskan, bahwa motivasi berkaitan erat dengan suatu tujuan. Motivasi mempengaruhi adanya kegiatan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Makin jelas tujuan

---

<sup>19</sup> Ibid., 90-91.

yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan motivasi itu dilakukan. Setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.<sup>20</sup>

#### d. Fungsi motivasi

Pada intinya fungsi motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai penggerak kegiatan, motivasi sebagai pendorong perbuatan, motivasi sebagai pengarah perbuatan dan motivasi sebagai penyeleksi perbuatan.

Sardiman menjelaskan bahwa fungsi motivasi ada tiga,<sup>21</sup> yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain dari motivasi yakni sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

<sup>20</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 73-74.

<sup>21</sup> Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 85.

## 2. Orang Tua

### a. Pengertian Orang Tua

Berbicara tentang orang tua tentunya tidak dapat dipisahkan dari tempat orang tua dan anak hidup. Orang tua dan anak hidup dalam suatu lingkungan yang disebut keluarga. Keluarga merupakan suatu kelompok orang sebagai suatu kesatuan yang berkumpul dan hidup bersama dalam suatu lingkungan untuk waktu yang relatif berlangsung terus, karena terikat oleh pernikahan dan hubungan darah.

Orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak, karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan yang pertama melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Sehingga orang tua bisa juga dikatakan sebagai orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak.<sup>22</sup>

Menurut Heri Noer Aly, yang disebut orang tua adalah ibu dan ayah dan masing-masing mempunyai tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak.<sup>23</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah dua orang dewasa yang hidup bersama dalam ikatan perkawinan yang telah melahirkan anak atau keturunan, yaitu Ibu-Bapak, yang mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anaknya

---

<sup>22</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 35.

<sup>23</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 88.

untuk diberikan pendidikan, kasih sayang dan kebutuhan lainnya agar kelak anak tersebut bisa menjadi manusia dewasa dan berguna bagi agama dan negaranya.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sesuatu dapat dikatakan sebagai suatu perhatian apabila ada konsentrasi atau pemusatan dalam diri individu pada suatu obyek yang ada di dalam maupun di luar diri individu.

Dalam hal ini perhatian yang dimaksud adalah perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya. Orang tua adalah ayah dan ibu yang melahirkan manusia baru (anak), orang tua mempunyai kewajiban untuk merawat, mengasuh dan mendidik anak mereka guna menjadi anak yang baik dan berprestasi. Jadi yang dimaksud dengan perhatian orang tua adalah pemusatan atau konsentrasi orang tua (ayah dan ibu) kepada anaknya dalam memenuhi segala kebutuhan anak sebagai rasa tanggung jawab kepada anak sehingga dapat membantu belajar anak agar dapat berjalan dengan baik.

#### b. Peranan Orang Tua dalam Mendidik Anak

Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Dalam penelitian ini, peranan yang dimaksud adalah peranan orang tua. Peranan orang tua berarti berbagai hak dan wewenang serta

kewajiban orang tua dalam menjalankan perannya di lingkungan keluarga terhadap anaknya dalam membina dan membimbing anaknya dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Peran orang tua sangat menentukan dalam kehidupan anak, baik kebutuhan yang bersifat mental maupun spiritual untuk prestasi atau kualitas keilmuan dalam menghadapi kehidupan pada zamannya.

Untuk mencapainya, orang tualah yang menjadi pendidik yang pertama dan utama. Sehubungan tugas dan tanggung jawab itu, maka orang tua harus mengetahui pendidikan dalam keluarga. Pengetahuan menjadi penuntun bagi orang tua dalam menjalankan tugasnya. Peran orang tua dalam lingkungan keluarga diantaranya adalah:

- 1) Orang tua sebagai pengajar dalam keluarga
  - 2) Menyediakan fasilitas belajar
- c. Urgensi Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, sebagaimana firman Allah swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... ﴿١٠٦﴾

“Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka . . .” (QS. At-Tahrim:6)<sup>24</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa orang tua dalam kaitannya dengan pendidikan anak adalah sebagai pendidik utama, oleh karena itu sebagai orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anaknya. Dan merupakan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak diantaranya memberikan dorongan atau motivasi baik itu kasih sayang, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, tanggung jawab atas kesejahteraan anak baik lahir maupun batin, serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan bukan hanya ada di sekolah saja tetapi di lingkungan keluarga dengan membimbing dan mengarahkan anak kepada norma-norma agama dalam kehidupannya. Dengan bimbingan dan arahan yang baik dari orang tua terhadap anak sejak dini, maka diharapkan setelah dewasa nanti segala tindakannya akan selalu didasari dengan nilai-nilai agama agar tidak terjerumus ke dalam kemungkaran.

### 3. Pondok Pesantren

#### a. Pengertian Pondok Pesantren

Untuk memberi definisi sebuah pondok pesantren, harus kita lihat makna perkataannya. Kata pondok berarti tempat yang dipakai untuk makan dan istirahat. Istilah pondok dalam konteks dunia

---

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, T.th), 560.



pesantren berasal dari pengertian asrama-asrama bagi para santri. Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan 'pe' dan akhiran 'an' yang berarti tempat tinggal para santri.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian pondok pesantren adalah asrama tempat tinggal para santri dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>25</sup>

#### b. Tujuan Pondok Pesantren

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki tujuan, meski pada umumnya tidak memiliki rumusan tujuan pendidikan secara rinci, dijabarkan dalam sebuah sistem pendidikan yang lengkap dan konsisten direncanakan dengan baik. Namun secara garis besar, tujuan pendidikan pesantren dapat diasumsikan sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Tujuan Umum, yaitu untuk membimbing anak didik (santri) agar menjadi manusia yang berkepribadian Islami yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi *mubaligh* Islam dalam

<sup>25</sup> Rofik, A., dkk, *Pemberdayaan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 1.

<sup>26</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren* (Jakarta: Erlangga, T.th.), 6-7.

masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya sehingga berguna bagi agama, masyarakat dan negara.

- 2) Tujuan khusus, yaitu mendidik santri untuk menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah swt, menjadi kader-kader ulama yang berjiwa ikhlas, memperoleh kepribadian serta mempertebal semangat kebangsaan, mejadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan (mental-spiritual), membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Mastuhu dalam Nafi' juga menjelaskan bahwa tujuan utama dari pesantren adalah untuk mencapai hikmah atau kebijaksanaan berdasarkan ajaran Islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi peran-peran dan tanggung jawab sosial. Selain itu, santri juga diharapkan menjadi pribadi yang alim dan shalih serta bermanfaat bagi masyarakat.<sup>27</sup>

#### c. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren

Untuk mewujudkan tujuan tersebut di atas pesantren menyelenggarakan sistem pendidikan asrama, di mana santri tinggal satu komplek bersama kyai. Selain itu, sistem pendidikan dan pengajaran yang bersifat tradisional juga digunakan oleh sebagian besar pesantren di Indonesia, yakni sistem yang berangkat dari pola yang sederhana seperti pola berikut ini.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Nafi' M. Dian, *Praksis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: Instite for Training and Development, 2007),49.

<sup>28</sup> Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri* (Yogyakarta: Teras, 2009), 29-30.

- 1) Sorogan

Sistem pengajaran yang pelaksanaanya santri menyorongkan sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca di hadapan kyai.

- 2) Bandongan

Merupakan sistem pengajaran yang serangkaian dengan sistem sorogan dan wetonan dan dalam prakteknya dilakukan saling kait-mengkaitkan dengan yang sebelumnya.

- 3) Wetonan

Sistem pengajaran dimana kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri mendengarkan serta menyimak bersama. Biasanya dilakukan secara berkelompok yang diikuti oleh para santri.

Di samping pola tradisional di atas yang termasuk ciri-ciri pondok salafiyah, maka gerakan pembaharuan telah memasuki derap perkembangan pondok pesantren. Ada tiga sistem yang diterapkan dalam pondok pesantren, antara lain:<sup>29</sup>

- 1) System Klasikal

Pola penerapannya adalah dengan pendirian sekolah-sekolah baik kelompok yang mengelola pengajaran agama maupun ilmu yang dimasukkan dalam kategori umum.

---

<sup>29</sup> Ibid, 31-32.

## 2) Sistem Kursus

Pola pengajaran ini lebih menekankan pada pengembangan keterampilan tangan yang menjurus kepada terbinanya kemampuan psikomotorik seperti kursus menjahit, memasak, komputer dan lain-lain.

## 3) Sistem Pelatihan

Di samping sistem pengajaran klasikal dan kursus, terdapat pula sistem pelatihan. yang juga menekankan pada kemampuan psikomotorik. Pola pelatihan yang dikembangkan termasuk menumbuhkan kemampuan praktis seperti pelatihan perkebunan, koperasi dan lainnya yang mendukung terciptanya kemandirian integratif. Sehingga dapat melahirkan santri yang intelek dan ulama yang potensial.

Pesantren sebagaimana kita ketahui, biasanya didirikan oleh perseorangan (kiai) sebagai figur sentral yang berdaulat dalam mengelola dan mengaturnya. Hal ini menyebabkan sistem yang digunakan di pondok pesantren berbeda antara satu dan yang lainnya. Mulai dari tujuan, kitab-kitab (materi) yang diajarkan dan metode pengajarannya pun berbeda. Namun secara garis besar terdapat kesamaan.

Pesantren sejak awal telah meletakkan dasar-dasar pendidikannya untuk membangun nilai-nilai kehidupan sebagai bekal santri-santrinya. Nilai-nilai tersebut kemudian diterjemahkan

dalam bentuk Panca Jiwa, yaitu: keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah dan kebebasan.

- 1) Keikhlasan dalam bahasa pesantren diartikan sebagai sikap ikhlas dididik dan mendidik, ikhlas diajar dan mengajar. Pendidikan sendiri memiliki arti yang lebih luas dalam pandangan pesantren, yaitu semua bentuk usaha yang dilakukan dan dikondisikan untuk membuat kesan baik di hati dan diri santri-santrinya untuk membantu mereka dalam tumbuh kembangnya fisik, akal, jiwa dan akhlaknya.
- 2) Kesederhanaan sendiri diartikan sebagai sebuah sikap yang selalu bisa mengambil manfaat dan maslahat dari apa yang diberikan Allah SWT kepada kita. Sehingga apapun yang ada di pesantren mampu didayagunakan dengan maksimal untuk kemaslahatan bersama.
- 3) Kemandirian diartikan dalam istilah sederhana *self berdruping sistem*, yang memiliki makna bahwa segala sesuatunya adalah dari kita oleh kita dan untuk kita. Pesantren bertugas untuk mensupport santri dalam bentuk fasilitasi materiil maupun non materiil sehingga mereka mampu bergerak dan berkreasi menuju hidup yang mandiri.
- 4) Ukhuwah Islamiyah diartikan sebagai kebersamaan dalam kebaikan, bukan kebersamaan di jalan yang Allah tidak ridhoi.

5) Kebebasan yang menjadi nilai Panca Jiwa Pesantren pun juga jangan disalah artikan, karena kebebasan ini diartikan sebagai suatu bentuk penyediaan ruang berkreasi dan bergerak dalam koridor kemaslahatan dan kebaikan dengan terus memegang ajaran Islam.

#### d. Fungsi Pondok Pesantren

Pondok pesantren secara fungsional tidak bisa lepas dari hakekat dasarnya bahwa pondok pesantren tumbuh berawal dari masyarakat sebagai lembaga informal desa dalam bentuk yang sangat sederhana. Oleh karena itu, perkembangan masyarakat sekitarnya tentang pemahaman keagamaan (Islam) lebih jauh mengarah kepada nilai-nilai normatif, edukatif dan progresif.

Pada dasarnya nilai-nilai normatif meliputi kemampuan masyarakat dalam mengerti dan memahami ajaran-ajaran Islam sehingga masyarakat menyadari akan pelaksanaan ajaran agama yang selama ini dipupuknya. Kebanyakan masyarakat cenderung baru memiliki agama “having religion” tetapi belum menghayati agama “being religion”. Artinya secara kuantitas banyak jumlah umat Islam tetapi secara kualitas sangat terbatas.

Nilai-nilai edukatif meliputi tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat muslim secara menyeluruh dapat dikategorikan terbatas baik dalam masalah agama maupun ilmu pengetahuan pada umumnya.

Sedangkan nilai-nilai progresif yang maksudnya adalah adanya kemampuan masyarakat dalam memahami perubahan masyarakat seiring dengan adanya tingkat perkembangan ilmu dan teknologi. Dalam hal ini masyarakat sangat terbatas dalam mengenal perubahan itu sehubungan dengan arus perkembangan desa ke kota.

Fenomena sosial ini menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga milik desa yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat desa itu, cenderung tanggap terhadap lingkungannya, dalam arti kata perubahan lingkungan desa tidak bisa dilepaskan dari perkembangan dari pondok pesantren. Oleh karena itu adanya perubahan dalam pesantren sejalan dengan derap pertumbuhan masyarakatnya, sesuai dengan hakekat pondok pesantren yang cenderung menyatu dengan masyarakat desa. Masalah menyatunya pondok pesantren dengan desa ditandai dengan kehidupan pondok pesantren yang tidak ada pemisahan antara batas desa dengan struktur bangunan fisik pesantren yang tanpa memiliki batas tegas. Tidak jelasnya batas lokasi ini memungkinkan untuk saling berhubungan antara kyai dan santri serta anggota masyarakat.

Dengan melihat kondisi sebagaimana dipaparkan di atas, maka pondok pesantren memiliki fungsi:

- 1) Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan.
- 2) Pondok Pesantren sebagai Lembaga Da'wah.
- 3) Pondok Pesantren sebagai Lembaga Sosial

#### 4. Pendidikan Akhlak Anak

##### a. Pengertian pendidikan akhlak anak

Pendidikan akhlak anak terdiri dari tiga kata yakni pendidikan, akhlak dan anak. Pendidikan sendiri berarti usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Serta merupakan bantuan yang diberikan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa.<sup>30</sup>

Akhlak menurut bahasa berasal dari kata *al-khulq* berarti sifat bawaan atau tabiat, tingkah laku, perangai atau kesopanan, adat kebiasaan, malah ia juga berarti agama itu sendiri. Sedangkan menurut istilah, Imam al-Gazali dalam Mahjuddin mengatakan bahwa akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan tanpa pemikiran.<sup>31</sup> Jadi, akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu karena dorongan dari jiwanya.

Dalam Ensiklopedi Islam, anak berarti keturunan kedua atau manusia yang masih kecil.<sup>32</sup> Kata ‘anak’ merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua

<sup>30</sup> St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 26

<sup>31</sup> Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 1-2.

<sup>32</sup> KBBI



mereka, meskipun mereka telah dewasa. Anak adalah individu yang harus diberi perhatian dengan kasih sayang dan bimbingan orang tua.

Jadi, pendidikan akhlak anak adalah suatu kegiatan pendidikan yang sengaja diberikan pada anak-anak untuk perilaku lahir dan batin manusia menuju arah tertentu yang dikehendaki.

#### b. Urgensi pendidikan akhlak anak

Pendidikan akhlak terhadap anak sangat penting ditanamkan sejak dini, karena akhlak yang baik akan menciptakan sikap atau tingkah moral yang baik, baik dalam sikap antara anak dan orang tua atau antara anak terhadap lingkungannya. Dengan akhlak yang baik pula, anak dapat menyenangkan hati orang tua atau orang lain di sekitarnya.

Untuk itu, akhlak anak menjadi landasan penting untuk diperhatikan oleh setiap orang tua karena akhlak mulia selalu melengkapi sendi keimanan untuk menuju kepada kesempurnaan kepribadian manusia. Hal ini sesuai dengan keterangan hadits Nabi saw. yang dijelaskan oleh al-Nawawi dalam Mahjuddin sebagaimana berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Bersabda Rasulullah saw.: paling sempurna keimanan orang-orang Mu'min (kalau) akhlaknya lebih baik...” (HR. At-Tirmidzi, yang bersumber dari Abu Hurairah).<sup>33</sup>

Al-Qur'an juga telah memberi dasar-dasar pendidikan akhlak anak yang jelas. Pendidikan akhlak pada anak-anak terdapat dalam surat Luqman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكََ

لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S. Luqman: 13)<sup>34</sup>

Berdasarkan ayat tersebut di atas, mengisyaratkan bagaimana seharusnya para orang tua mendidik anaknya untuk mengesakan penciptanya dan memegang prinsip tauhid dengan tidak menyekutukan Tuhannya. Kemudian anak-anak hendaklah diajarkan untuk mengerjakan shalat sehingga terbentuk manusia yang senantiasa mengingat dan kontak dengan penciptanya, seperti disebutkan dalam Q.S. Luqman ayat 17:

<sup>33</sup> Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 177.

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, T.th), 412.

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا

أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (Q.S. Luqman : 17)<sup>35</sup>

Dan pada surat Luqman yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَيَّ وَهَنٍ وَفَصَلِّهُ فِي

عَامِينَ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (Q.S. Luqman: 14)<sup>36</sup>

Berdasarkan ayat di atas, Islam mendidik anak-anak selalu berbuat baik terhadap orang tua sebagai rasa terima kasih atas perhatian, kasih sayang dan semua yang telah mereka lakukan untuk anaknya. Bahkan perintah untuk bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah dikaruniakan-Nya.

Selain dari beberapa dalil yang telah penulis sebutkan di atas, terdapat salah satu alasan mengapa pendidikan akhlak itu menjadi

<sup>35</sup> Ibid, 412.

<sup>36</sup> Ibid, 412.

penting, yaitu karena akhlak merupakan tujuan akhir diturunkannya Islam ke dunia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdurrahman Ibn Abu Bakar al-Suyuthi dalam *Mustaqim* yang menjelaskan bahwa diturunkannya Rasulullah saw. di muka bumi ini karena salah satu tujuan Allah swt. mengutus Rasulullah ke muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak. Sebagaimana hadits Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ  
لَأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Dari Abu Hurairah Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya aku diutus ke dunia semata-mata untuk menyempurnakan akhlak mulia.”<sup>37</sup>

### c. Tujuan pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Karena pada dasarnya tujuan pendidikan bukanlah sekedar mengisi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik akhlak serta mempersiapkan anak didik menjadi anggota masyarakat.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), 4.

<sup>38</sup> Mohd. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 104

Seperti yang dijelaskan pula oleh rahmaniyah bahwa tujuan pendidikan itu setidaknya terbagi menjadi dua. Pertama, pendidikan bertujuan mengembangkan aspek rohani yang merujuk pada kualitas kepribadian, karakter, akhlak dan watak. Kedua, pendidikan bertujuan mengembangkan aspek jasmani yang merujuk pada ketangkasan, cakap, kreatif dan sebagainya.<sup>39</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak pada prinsipnya adalah untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan dalam berhubungan dengan Allah SWT, di samping berhubungan dengan sesama makhluk dan juga alam sekitar, hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta lebih dari makhluk lainnya.

Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak, bisa dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai akhlak dan keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama.

#### d. Penanaman pendidikan akhlak

Masalah agama termasuk akhlak adalah nilai yang harus diberikan kepada anak agar dapat memberikan makna bagi hidup dan

<sup>39</sup> Istighfarotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika* (Malang: UIN Malang Press, 2010), 2.

kehidupan anak. Akhlak menjadi sangat penting dalam segala aspek kehidupan karena interaksi individu dan kelompok itu tidak bisa terpisahkan, hal ini menjadi perhatian besar, utamanya dalam lingkungan pendidikan.

Penanaman akhlak bisa dilakukan dengan proses pembiasaan menjalankan tuntunan syariat di bawah bimbingan orang tua, baru kemudian dikenalkan pada teori Islam untuk memperkuat dan mencapai tingkat keutamaan yang lebih tinggi.<sup>40</sup>

Dalam menanamkan pendidikan akhlak pada dapat dilakukan dengan beberapa cara atau metode berikut ini:<sup>41</sup>

- 1) Pendidikan secara langsung, yaitu dengan tuntunan, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahaya sesuatu.
- 2) Pendidikan akhlak secara tidak langsung yaitu dengan mensugestikan kepada anak-anak beberapa contoh dari akhlak mulia seperti berkata jujur, berani dan ikhlas.
- 3) Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak dengan memberi mereka kesempatan, seperti pengiriman ke pondok-pondok atau sekolah-sekolah dimana terdapat anak-anak lain akan sama-sama belajar dan mendapat dorongan dari kemajuan anak-anak lain. Atau bisa juga dengan memberi keteladanan yang baik pada anak-anak.

---

<sup>40</sup> Ibid, 144.

<sup>41</sup> Mohd. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 106-108.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>42</sup>

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.<sup>43</sup> Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat berdasarkan data.

Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, tetapi menghasilkan data-data deskriptif yang berupa acuan dan perilaku dari obyek yang diteliti.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin menjabarkan motivasi orang tua dalam memilih pesantren sebagai sarana pendidikan akhlak anak.

---

<sup>42</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

<sup>43</sup>Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 44.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi dan unit analisis.

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso. Letak geografis Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso berada di tengah pemukiman penduduk Desa Pakuniran Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.<sup>44</sup> Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu:

1. Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso jumlah santrinya selalu meningkat begitu pula dengan kualitas belajarnya.
2. Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso banyak diminati serta dipercaya masyarakat setempat.

## C. Subyek Penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan purposive sampling atau sampel bertujuan. Purposive sampling merupakan teknik yang berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau

---

<sup>44</sup> Observasi. Jum'at, 4 Juli 2014



sifat-sifat spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.<sup>45</sup>

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan tentunya relevan dengan judul yang peneliti buat, yaitu ‘Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak.

Subyek yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

1. Wali santri
2. Kyai
3. Ustadz
4. Santri

#### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>46</sup>

Kegiatan pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam setiap bentuk penelitian. Oleh karena itu, proses pengumpulan data harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti. Sebab pemahaman peneliti

---

<sup>45</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 116.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 224.

mengenai metode pengumpulan data akan memberikan pengaruh terhadap hasil penelitiannya.

Kemudian penentuan metode pengumpulan data yang akan digunakan juga sangat tergantung pada jenis data dan sumber data yang akan dicari. Oleh karenanya peneliti menggunakan sederet tehnik dalam proses pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, yang mana masing-masing proses tersebut mempunyai signifikansi tersendiri dalam upaya mendapatkan informasi akurat sebanyak-banyaknya.

Suatu penelitian dapat dianggap valid apabila data yang diperoleh peneliti dapat diuji kebenarannya. Untuk mendapatkan data tersebut maka harus menggunakan metode yang tepat dan benar sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, menurut para ahli, metode pengumpulan data banyak sekali yang bisa dijadikan atau diambil dalam proses pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek yang dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 199.

Sedangkan menurut Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>48</sup>

Jenis observasi yang dipilih oleh peneliti adalah observasi partisipan, yaitu observer (peneliti) berperan secara langsung di dalam situasi kehidupan obyek yang diteliti.<sup>49</sup> Alasan peneliti memilih jenis observasi partisipan agar peneliti bisa mengetahui secara langsung bagaimana situasi kehidupan obyek penelitian serta bisa dengan mudah mengetahui segala macam informasi. Data-data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ialah:

- a. Letak geografis Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso
- b. Kegiatan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso

## 2. Metode wawancara

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin dimana dalam melakukannya pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan

---

<sup>48</sup> S. Margono, *Metodologi penelitian pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 158.

<sup>49</sup> Ibid, 161.

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 186.

ditanyakan.<sup>51</sup> Alasan peneliti memilih jenis wawancara bebas terpimpin agar sedikit lebih bebas dalam bertanya namun tetap pada pedoman interview yang telah dibuat sebelumnya.

Data yang diperoleh melalui tehnik ini adalah:

- a. Sistem pendidikan dan pengajaran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso
  - b. Motivasi orang tua memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso untuk anak-anak mereka
3. Metode dokumentasi

Arikunto mengemukakan, dokumentasi berasal dari kata dokumen berarti barang-barang tertulis. Jadi, metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>52</sup>

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

Data yang diperoleh melalui teknik ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso
- b. Struktur organisasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso
- c. Denah penelitian Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso
- d. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 199

<sup>52</sup> Ibid, 201.

- e. Keadaan obyektif asatidz Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso
- f. Keadaan obyektif santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso
- g. Keadaan obyektif sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso

### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengorganisasian data, pengurutan data dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan pendapat yang diluruskan seperti yang disarankan data.<sup>53</sup>

Analisis data yang dimaksud adalah hasil observasi, interview dan dokumentasi yang telah diperoleh, kemudian dikelola sehingga mendapat kesimpulan dari penelitian.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Artinya, analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti.

Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa teknik analisa data deskriptif kualitatif terdiri dari komponen pokok, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 248.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 247.

### 1. Reduksi data (data reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang kemudian dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, oleh karena itu perlu dilakukan pencatatan secara teliti oleh peneliti. Semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, maka akan semakin banyak, kompleks dan rumit pula data yang diperoleh.

### 2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah suatu cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang telah disiapkan sebelumnya. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengumpulan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, data yang telah terkumpul dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat. Dengan adanya penyajian data, maka akan mengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengajukan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pengertian tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah proses analisis data yang harus dilakukan secara terus-menerus guna menemukan validitas data kemudian peneliti membuat kesimpulan.

Dalam melakukan pengumpulan data kesimpulan sementara yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bersifat sementara, serta akan berubah sewaktu-waktu ketika peneliti terjun ke lapangan.

Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh bisa saja menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, akan tetapi mungkin juga tidak. Hal itu disebabkan karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah serta berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## **F. Keabsahan Data**

Menurut Moleong, triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>55</sup>

Sugiyono membedakan triangulasi ke dalam dua macam, yaitu pertama, triangulasi teknik dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

---

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 330.

Kedua, triangulasi sumber dimana peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda namun dengan teknik yang sama.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk membuktikan kepastian data dan untuk peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan.<sup>57</sup>

Yakni:

#### a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan peneliti terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian dilanjutkan seminar proposal.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:CV. Alfabeta, 2012), 241

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),127.



b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan ke pihak Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah mendapat izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar obyek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini agar memudahkan peneliti dalam menggali data. Lapangan penelitian yang dijajaki adalah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso dan kehidupan orang-orang yang hendak dijadikan informan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah kyai, ustadz, wali santri dan santri.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai, mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

g. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu peneliti sudah mempersiapkan diri, baik fisik, mental maupun biaya.

h. Tahap analisa data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

IAIN JEMBER

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Istiqomah**

Pondok Pesantren Darul Istiqomah termasuk kategori pondok pesantren modern yang berada di pedesaan, tepatnya terletak di Desa Pakuniran Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Lokasi pondok pesantren Darul Istiqomah dapat dikatakan strategis karena berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat. Selain itu, akses untuk menuju pondok ini cukup mudah, karena lokasi pondok dekat dengan akses jalan raya.

Batas-batas yang mengelilingi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso adalah:<sup>58</sup>

- a. Utara berbatas dengan pemukiman penduduk
- b. Selatan berbatas dengan pemukiman penduduk
- c. Barat berbatas dengan jalan raya
- d. Timur berbatas dengan sawah

##### **2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah**

Sekitar awal tahun 1990-an bapak KH. Masruri Abdul Muhith yang waktu itu menjadi pimpinan/pengasuh Pondok Pesantren Baitul-Arqom, Balung, Jember sekaligus mengajar di Pondok Pesantren Al-

---

<sup>58</sup>Observasi. Jum'at, 4 Juli 2014

Anwar dan Al-Irsyad Bondowoso (3 hari dalam 1 minggu), dikejutkan oleh peristiwa masuknya 7 keluarga di daerah Pakuniran, Maesan, Bondowoso ke dalam ajaran kristen.

Maka, kemudian beliau berfikir untuk mendirikan satu lembaga yang minimal bisa menakut-nakuti kemurtadan itu. Namun, karena beliau masih belum bisa meninggalkan Pondok Pesantren Baitul Arqom waktu itu, baru pada tahun 1993 beliau membeli tanah 7500m untuk mendirikan Pondok Pesantren dari hasil menjual tanah warisan beliau di Jember. Dan pada awal 1994, didirikanlah Pondok Pesantren yang diberi nama “Darul Istiqomah“ di Desa Pakuniran Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

Dimulai dengan santri pertama sebanyak 7 orang santri putra dengan bangunan, baik pondok maupun rumah pendiri yang terbuat dari gedek (anyaman bambu) dan pada tahun ketiga mulai menerima santri putri dengan jumlah tujuh orang juga.

Ibarat menanam benih, Pondok Pesantren Darul Istiqomah ditanam di tanah yang cukup tandus sehingga awal berdirinya mendapatkan tantangan dan rintangan baik dari masyarakat sekitar ataupun pemerintah, waktu itu sering mendapatkan teror baik fisik berupa pelemparan batu, penutupan jalan ke akses pondok atau teror non fisik berupa fitnah, provokasi dan lain-lain.

Namun Alhamdulillah, meskipun perkembangannya lambat tetapi terus berkembang dan Alhamdulillah kelihatan mulai berkembang secara pesat baik fisik bangunan ataupun jumlah santri.<sup>59</sup>

### 3. Profil Pondok Pesantren Darul Istiqomah<sup>60</sup>

- a. Nama Pesantren : Darul Istiqomah
- b. Nomor Telp/Email : 6281 55914354/pp@darulistiqomah.com
- c. Alamat : Jln. Jember
- d. Kecamatan : Maesan
- e. Kabupaten/Kota : Bondowoso
- f. Propinsi : Jawa Timur
- g. Kode Pos : 68262
- h. Tahun Berdiri : 1994
- i. Status Lembaga : Swasta penuh/milik pribadi yang diwakafkan
- j. Program : TMI/TMaI
- k. Waktu Belajar : 07.30-11.45 & 13.45-14.45

### 4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Istiqomah<sup>61</sup>

- a. Visi Pondok

Pondok Pesantren Darul Istiqomah diharapkan menjadi lahan menuntut Ilmu dan Ibadah mencari ridlo Allah dengan menjadikannya sebagai insan rujukan pergerakan ummat Islam.

<sup>59</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah. Rabu, 10 September 2014

<sup>60</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah. Rabu, 10 September 2014

<sup>61</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah. Rabu, 10 September 2014

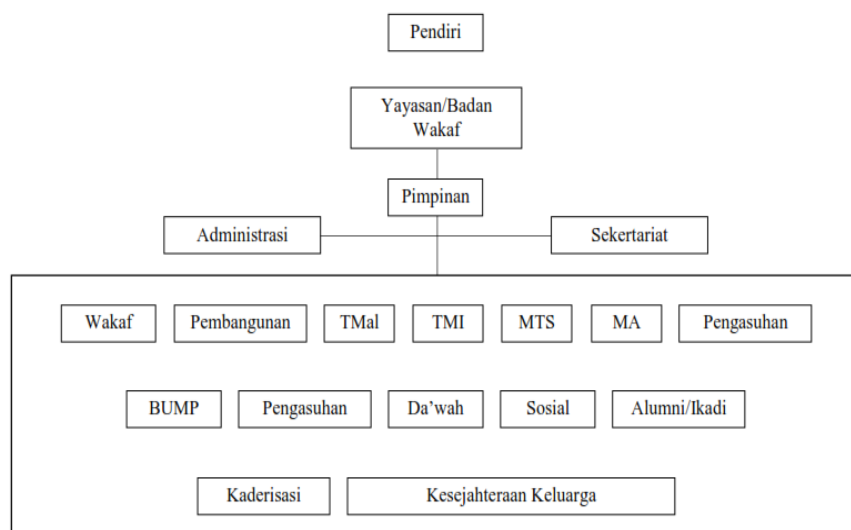
#### b. Misi Pondok

- 1) Membentuk kader-kader Ummat yang siap menjadi Da'i dan Ulama yang Intelekt.
- 2) Membentuk karakter atau pribadi ummat yang unggul dan berkualitas yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berfikiran bebas.
- 3) Berkhitmat kepada masyarakat.
- 4) Mempersiapkan ummat yang berkepribadian Islam yang bertaqwa kepada Allah.
- 5) Menjadikan Pondok Pesantren Darul Istiqomah sebagai lembaga ilmu pengetahuan agama Islam, bahasa Al-qur'an/Arab, ilmu pengetahuan umum dan tetap berjiwa pondok.

### **5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Istiqomah**

Dalam setiap lembaga dan institusi pendidikan, apapun jenis, model dan macamnya, termasuk pondok pesantren pasti memiliki struktur organisasi kepengurusan yang bertugas untuk mengelola dan melaksanakan semua rangkaian kegiatan yang berlangsung di institusi pendidikan tersebut. Agar semua rangkaian aktivitas yang dilaksanakan di dalamnya terakomodir dan terorganisir dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dan diamanatkan kepada para penanggung jawab masing-masing bidang organisasi guna

mencapai tujuan yang efektif. Di bawah ini diuraikan struktur organisasi yang ada di pondok pesantren Darul Istiqomah.<sup>62</sup>



## 6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Untuk menunjang proses belajar mengajar serta meningkatkan prestasi akademik, maka diperlukan fasilitas guna mencapai hal tersebut. Fasilitas yang dimiliki pondok pesantren Darul Istiqomah adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	6	1	0
2.	Ruang Guru	1	1	0

<sup>62</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah. Rabu, 10 September 2014

<sup>63</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah. Rabu, 10 September 2014

3.	Ruang Kamar	11	1	0
4.	Koperasi	1	1	0
5.	Perpustakaan	1	1	0
6.	Ruang musik	1	1	0
7.	Gudang	1	1	0
8.	Musholla	1	1	0
9.	Ruang Osis	1	1	0
10.	UKS	1	1	0
11.	Ruang Tamu	3	3	0
12.	Kamar Mandi	27	24	3
13.	Ruang Admin.	1	1	0
14.	Aula	1	1	0
15.	Lab. Komputer	1	1	0
16.	Ruang Makan	1	1	0
17.	Kantor Penerima Tamu	1	1	0

### 7. Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Setiap lembaga pendidikan Islam ‘pondok pesantren’ tentu mempunyai santri (anak didik) yang bermukim di pondok pesantren dan menjadi sasaran utama dari proses pendidikan Islam yang dilakukan di lembaga pondok pesantren. Begitu pula dengan pondok pesantren Darul Istiqomah yang memiliki 160 santri yang terdiri dari 95 orang santri



putra dan 155 orang santri putri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:<sup>64</sup>

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso**  
**Tahun Pelajaran 2013/2014**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	95
2.	Perempuan	155
<b>Jumlah</b>		160

**8. Keadaan Asatidz/Asatidzah Pondok Pesantren Darul Istiqomah<sup>65</sup>**

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Asatidz/Asatidzah Pondok Pesantren Darul Istiqomah**

No.	Nama Asatidz dan Ustadzat	Tamatan
1.	KH. Masruri Abdul Muhit, Lc.	Univ. Islam Madinah
2.	Muhayyin Kusnadi, S. Pd.I	STIT Al-Islah
3.	Drs. H. Abdul Qodir Muhit	IAIN Sunan Ampel
4.	H. Abdul Manan	KMI Gontor
5.	H. Haris Humaidi	KMI Walisongo
6.	Imam Khoiri, Lc.	Univ. Al-Azhar
7.	H. Rusydi faisol, Lc.	Univ. Al-Azhar
8.	Syamsuri Bahri, S. Pd.I	STIT Al-Islah
9.	H. Jamil Santoso RA.	KMI Gontor

<sup>64</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah. Rabu, 10 September 2014

<sup>65</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah. Rabu, 10 September 2014

10.	Ahmad Hadi, S. Pd.	Univ. Bondowoso
11.	KH. Muhammad Luthfi Sobri, Lc.	Univ. Al-Azhar
12.	Abdul Wafi, S. Pd.I	STIT Al-Islah
13.	Zainuddin Ayyub	TMI Darul Istiqomah
14.	Ketut Yudi Kartiko, S. Pi.	IPB Bogor
15.	Fahim Abu Ramadhan, S. Fil.I	ISID Gontor
16.	Fathi Abu Fida	KMI Gontor
17.	Khorul Hadi, Lc.	LIPIA
18.	Sugiyanto, S. Pd.I	STIT Al-Islah
19.	Wihda El-Faqri, S. Pd.I	Univ. Banyuwangi
20.	Nurul Khotimah	Baitul Arqom
21.	Hj. Jazilatul Iffah	PGA Jember
22.	Farhat Ummul Wafa	TMI Darul Istiqomah
23.	Panca Andiyani, S. P.	Surabaya
24.	Yesi Nur Fadilah	TMI Darul Istiqomah
25.	Halimatus Sa'diyah, S. Th.I	Univ. Bondowoso
26.	Yeni Safitri, S. Pd.	IKIP Situbondo
27.	Yayuk Puji Astutik	TMI Darul Istiqomah
28.	Anik Hidayatun, S. Pd.I	STAIN Jember
29.	Santoso, S. Pd.I	STAIN Jember

## 9. Profil kyai pondok pesantren Darul Istiqomah<sup>66</sup>

Nama : K.H. Masruri Abdul Muhit, Lc.

Tempat, tanggal lahir : Jember, 6 Juni 1954

Pendidikan :

1. SDN Balung Kulon II Jember 1967
2. Madrasah Diniyah Balung Kulon 1967
3. Madrasah Tsanawiyah (sekarang SMP Baitul Arqom) Balung 1969
4. KMI Pondok Modern Gontor 1973
5. Sarmud Fak.Usuluddin IPD Gontor (sekarang ISID) 1977
6. Lc (S1) Fak. Dakwah dan Usuluddin Univ. Islam Madinah Saudi Arabia 1982

Pengalaman :

1. Bag. Penerima Tamu PBS OPPM Gontor 1972-1973.
2. Dep. Olah Raga dan Kesenian Dema IPD Gontor 1975-1976.
3. Bag. Olah Raga PPI Madinah 1979-1980.
4. Ketua IKPM Gontor Cab. Madinah Saudi Arabia 1980-1981.
5. Wakasek. SMP Baitul Arqom Balung Jember 1983-1984.
6. Da'i Atase Agama Kedubes KSA Jakarta 1984-sekarang.
7. Pengasuh PP. Al-Ikhlas Taliwang Sumbawa 1984-1986.
8. Pengasuh PP. Baitul Arqom Balung Jember 1986-1994.
9. Pengurus Yayasan Baitul Arqom Balung Jember 1976-1995.

<sup>66</sup> Masruri Abdul Muhith, *Oase Kehidupan* (Bondowoso: Pustaka Al-Mustaqimun, 2012), 145.

10. Ketua Yayasan Bina Sejahtera dan Dakwah “Assulaimaniyah”  
Balung kulon 1995-2006.
11. Pendiri dan Pengasuh PP. Darul Istiqomah Pakuniran Maesan  
Bondowoso 1994-sekarang.
12. Pengurus MUI Bondowoso sejak 2007.
13. Guru KMI Gontor 1973-1978, KMI Al-Ikhlas 1984-1986,  
SMP/SMA/MTs/MA Baitul Arqom 1983-1984, MMI dan MMaI  
Baitul Arqom 1986-1996, MA Al-Anwar Bunder Bondowoso  
1986-1993 dan TMI Darul Istiqomah 1994-sekarang.
14. Penasehat Balai Pendidikan PP. Baitul Izzi Balung Kulon Jember  
1998-sekarang.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Bagian ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso dengan menggunakan metode wawancara. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, ustadz/ustadzah, santri dan wali santri.

### **1. Motivasi Intrinsik Orang Tua memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak**

Pesantren sudah memulai kiprahnya selama ratusan tahun. Pendidikan akhlak yang menjadi prioritas pendidikan pesantren, membuat pesantren diyakini sebagai benteng akhlak di tengah carut-marut arus

negatif globalisasi. Maka dari itu, para orang tua lebih meyakini pendidikan model pesantren sebagai model pendidikan ideal bagi putra-putrinya dalam rangka mendidik akhlak anak. Dari sekian banyak pesantren yang ada, Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso menjadi salah satu pilihan orang tua sebagai sarana pendidikan akhlak anak.

Berikut ini hasil wawancara dengan beberapa wali santri, diantaranya Bapak Suratman dari Klabang yang menyatakan:

“Saya ingin anak saya jadi anak yang sholehah, karena di jaman sekarang pergaulan anak-anak khususnya remaja itu kurang baik dan sering melenceng dari aturan agama. Nah, saya sebagai orang tua jadi khawatir takutnya anak saya salah gaul. Jadi menurut saya lebih baik anak saya ada di dalam pesantren saja. Lagi pula pesantren ini masih dekat dengan rumah tinggal saya. Jadi mudah jangkauannya seperti itu.”<sup>67</sup>

Ibu Dita yang juga termasuk salah satu wali santri berasal dari kota Malang menambahkan:

“Saya memilih pondok ini yang pertama, agar anak saya bisa belajar ilmu agama juga punya wawasan luas tentang bahasa Arab dan Inggris. Yang kedua, santri disini juga diajari tentang kepemimpinan secara tutor untuk mengelola organisasi yang struktural agar mereka bisa hidup mandiri. Yang ketiga, dari segi administrasi, pondok ini ekonomis. Terus yang keempat, tempatnya sejuk dan nyaman. Tapi satu yang saya sayangkan, disini tidak ada alat interkom di kantor penerimaan tamu, sehingga sewaktu ada tamu, santri yang memanggil masih wira-wiri.”<sup>68</sup>

Motivasi yang ada pada Pak Suratman memiliki kesamaan dengan motivasi yang ada pada Bu Dita, yakni mereka sama-sama ingin anak mereka berada di pondok pesantren karena selain anak mereka aman

<sup>67</sup> Wawancara. Jum’at, 26 September 2014.

<sup>68</sup> Wawancara. Jum’at, 19 September 2014.

berada di dalam pondok pesantren, anak mereka juga bisa belajar ilmu agama dan ditunjang ilmu pengetahuan lainnya.

Bapak Moh. Hasyim dari Pancoran juga menjelaskan tentang motivasinya sehingga memilih Pesantren Darul Istiqomah:

“Sebenarnya pondok banyak, tapi hasil survey saya tentang pondok ini, selain pondok ini dekat dengan rumah saya, pondok ini sangat disiplin. Santri putra dan santri putri tidak dalam satu tempat yang sama. Jadi terpisah antara santri putra dan santri putri. Akhlak anak-anak disini baik menurut pandangan saya. Belum saya melihat perilaku jelek dari anak-anak disini. Selain itu, di dalam pondok ini santrinya juga diwajibkan berbahasa Arab dan Inggris, jadi saya ingin anak saya juga pintar dan bisa menguasai kedua bahasa tersebut.”<sup>69</sup>

Penjelasan Bapak Moh. Hasyim tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Masruri Abdul Muhith, selaku pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso:

“Para santri diwajibkan berbahasa Arab dan Inggris dalam keseharian mereka supaya mereka bisa langsung mempraktikkan dua bahasa itu setelah mendapatkan mufrodad di dalam dan luar kelas. Karena belajar itu menjadi lebih mudah jika disertai dengan praktik langsung. Selain itu agar mereka terbiasa berbahasa Arab dan Inggris, sehingga tidak kaku dalam mengucapkan kata-kata dari kedua bahasa tersebut, karena di pondok ini terkadang kedatangan tamu dari Timur Tengah dan berceramah dengan bahasa mereka. Dengan begitu para santri bisa memahami apa yang disampaikan dalam ceramah itu.”<sup>70</sup>

Selain apa yang telah dijelaskan oleh pengasuh pondok dan wali santri, Nur Imami selaku santriwati teladan dari kelas lima juga menguatkan beberapa pernyataan di atas:

“Dengan berbicara bahasa Arab dan Inggris setiap harinya, kami jadi terbiasa mengucapkan kata-kata bahasa Arab dan Inggris. Kami juga mudah memahami penjelasan para ustadz dan ustadzah selama mengajar di dalam kelas. Karena mengajarnya disini para ustadz dan ustadzahnya

<sup>69</sup> Wawancara. Jum'at, 19 September 2014.

<sup>70</sup> Wawancara. Minggu, 19 Oktober 2014.

harus memakai bahasa Arab dan bahasa Inggris, sesuai dengan mata pelajarannya. Kecuali pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, biologi dll.”<sup>71</sup>

Dari penjelasan yang telah diuraikan oleh Nur Imami, Fatimah salah satu santriwati juga ikut menambahkan:

“Dengan diwajibkan berbahasa Arab dan Inggris dalam kehidupan sehari-hari seperti di dalam kelas maupun di luar kelas, kami tidak hanya bisa memahami apa yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah, tapi kami juga bisa memahami apa yang disampaikan oleh tamu dari Timur Tengah ketika mengadakan silaturahmi ke sini”<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara di atas, selain menekankan pendidikan akhlak, Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso juga membekali para santrinya dengan pengetahuan lain, seperti salah satunya mewajibkan berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam keseharian agar para santri terbiasa dengan kedua bahasa tersebut. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Jazilatul Iffah selaku Ibu Nyai sekaligus ustadzah bagi santri baru yang menjelaskan bahwa Pondok Pesantren Darul Istiqomah membekali para santrinya dengan ilmu agama dan pengetahuan lainnya:

“Jadi disini tidak hanya menekankan pada kecerdasan IQ saja, tapi juga mencakup kecerdasan akhlak. Karena pada diri manusia itu banyak kemampuan/potensi. Jadi kami berupaya untuk mengeluarkan semua potensi/kemampuan yang ada pada diri anak itu. Ini sangat baik untuk anak. Seperti salah satunya mengadakan *nisa'iyah* untuk kelas 5 dan 6. Sedangkan untuk pembentukan akhlak santri, kami melakukan penilaian pada akhlak santri dari segi kelakuan dan kedisiplinan santri sehari-hari. Jika nilai akhlak tersebut di bawah standar yang ditentukan, maka santri tersebut bisa tidak naik kelas. Karena nilai akhlak ini sangat berpengaruh bagi nilai santri dari segala aspek. Percuma jika nilai pengetahuannya tinggi tapi nilai akhlaknya buruk. Selain itu juga menekankan jiwa

<sup>71</sup> Wawancara. Minggu, 12 Oktober 2014

<sup>72</sup> Wawancara. Minggu 12 Oktober 2014

keikhlasan pada seluruh santri. Jadi dengan terbiasa ikhlas dalam menjalani segala aturan di dalam pondok beserta pendidikan yang ada, maka Insyallah santri akan tetap berakhlak baik sekalipun tidak dalam pantauan pondok, seperti ketika mereka di rumah.”<sup>73</sup>

Dari beberapa data yang tersaji diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi motif orang tua memondokkan anaknya ke Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso karena adanya minat serta keinginan yang disebabkan Pondok Pesantren Darul Istiqomah dianggap bagus dalam jalur keIslamannya. Selain itu para wali santri juga menyukai dan merasa cocok terhadap didikan pondok pesantren ini, terlebih dalam persoalan akhlak dan keilmuannya.

Pondok Pesantren Darul Istiqomah juga menjadi kebutuhan orang tua sebagai sarana pendidikan akhlak anak karena mereka sebagai orang tua merasa aman jika anak mereka disana. Dengan begitu anak mereka tidak mudah mendapat pengaruh buruk dari luar dan juga diberi bekal kehidupan akhirat melalui ilmu agama serta bekal kehidupan dunia melalui berbagai ilmu pengetahuan seperti salah satunya Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

## **2. Motivasi Ekstrinsik Orang Tua memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak**

Pada penyajian data pertama telah dibahas mengenai motivasi orang tua dari segi internal. Maka, dalam penyajian data kali ini akan dibahas mengenai motivasi orang tua memilih Pondok Pesantren Darul

---

<sup>73</sup> Wawancara. Minggu, 19 Oktober 2014



Istiqomah dari segi eksternal sebagaimana yang telah ditetapkan dalam fokus bahasan sebelumnya.

Berikut ini hasil wawancara dengan beberapa wali santri, diantaranya Bapak Liman dari Bondowoso memberi komentarnya mengenai motivasinya memilih Pesantren Darul Istiqomah:

“Kami keluarga sederhana, selain biaya yang ringan, pondok ini juga modern. Karena tak cuma belajar ilmu agama tapi juga disertai sekolah seperti bisaanya. Ilmu-ilmu yang diajarkan baik, tidak menyimpang dari agama. Santri diajarkan hidup sederhana. Karena seperti yang saya lihat, tidak ada kesenjangan sosial disini.”<sup>74</sup>

Melihat alasan yang mendorong Pak Liman memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah ternyata senada dengan apa yang menjadi alasan Bu Intan dari Lumajang:

“Biaya perbulannya ringan disini, pondok ini modern dan ilmu-ilmu yang diajarkan tidak menyimpang dari qur’an dan hadits. Santrinya juga kelihatan bersih, terpelajar, terdidik dan wibawa. Meski santrinya berilmu dan mengerti ilmu-ilmu agama dan pandai bicara Bahasa Arab-Inggris, tapi kelihatannya tidak sombong. Pondok pesantren ini juga mengajari anak kami hidup sederhana dan terampil.”<sup>75</sup>

Mengenai keterampilan dan kesederhanaan yang dituturkan oleh Bu Intan, Nur Imami seorang santriwati menguatkan pernyataan Bu Intan tersebut:

“Selain diwajibkan berbahasa Arab dan Inggris sebagai bentuk pembelajaran, disini juga diajarkan keterampilan dan kesederhanaan. Seperti salah satunya untuk kesederhanaan, kami hanya diwajibkan memiliki baju max 5 pasang selain seragam. Tidak boleh memakai perhiasan kecuali anting karena takut ada kesenjangan. Kalau untuk keterampilan, kami diberi program *nisa'iyah* dan diadakannya pagelaran seni yang keseluruhannya kami yang membuat.”<sup>76</sup>

<sup>74</sup> Wawancara. Jum’at, 03 Oktober 2014.

<sup>75</sup> Wawancara. Jum’at, 19 September 2014.

<sup>76</sup> Wawancara. Kamis, 30 Oktober 2014

Selain Pak Liman dan Bu Intan, Pak Taufiq dari Tempurejo juga menjelaskan hal yang menjadi motivasinya memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah, beliau mengatakan bahwa:

“Pondok ini diasuh langsung oleh Bapak Kyai dan Ibu Nyai. Jadi saya termotivasinya dari situ. Karena menurut saya, asuhan langsung dari Kyai itu lebih baik karena anak saya disini langsung mendapat pendidikan dan pengawasan langsung dari Pak Kyai. Selain itu, anak juga bisa lebih dekat dengan Bapak Kyai dan Ibu Nyainya.”<sup>77</sup>

Motif yang ada pada Bapak Taufiq tersebut ternyata memiliki kesamaan dengan motif yang ada pada Bapak Hamdan asal Jember berikut:

“Yang memotivasi saya memilih pondok ini karena pondok ini diasuh langsung oleh Bapak Kyai dan Ibu Nyai sendiri sehingga benar-benar terpantau dan seperti yang saya lihat disini memang ketat pengawasannya sehingga saya merasa anak saya benar-benar aman dan terpantau berada di sini.”<sup>78</sup>

Dari pengakuan Bapak Hamdan, beliau termotivasi memilih Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso karena melihat segi pengawasan yang ada di pesantren. Hal ini sejalan dengan pandangan Ibu Pipit dari Bali mengenai perihal terkait aturan sebagai bentuk pengawasan:

“Saya memilih pondok pesantren ini karena dulu saya mendapat informasi dari salah satu wali santri. Dan ternyata pondok pesantren ini sudah sesuai dengan yang saya inginkan. Ketat dan santrinya jarang pulang. Selain itu, tempatnya strategis, lingkungannya yang bersih dan asri pastinya suasana belajar jadi nyaman.”<sup>79</sup>

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh Pak Taufiq dan Pak Hamdan, ternyata sesuai dengan ungkapan Rizki salah satu santriwati:

<sup>77</sup> Wawancara. Jum’at, 03 Oktober 2014.

<sup>78</sup> Wawancara. Jum’at, 26 September 2014

<sup>79</sup> Wawancara. Jum’at, 26 September 2014

“Peraturan disini ketat. Tidak mudah mendapat perijinan untuk keluar apalagi pulang kecuali sakit yang memang butuh pulang. Kalau soal pengawasan disini menurut saya semua mengawasi, baik ustadzah, kakak-kakak pengurus dan juga Pak Kyai dan Bu Nyai. Setiap malam Pak Kyai mengontrol keliling pondok. Kalau soal kesalahan kecil dari santri biasanya ditangani oleh kakak-kakak pengurus atau ustadzah kecuali masalah besar dan serius langsung ditangani Bu Nyai atau Pak Kyai.”<sup>80</sup>

Lokasi strategis dan suasana nyaman serta tenang bisa menjadi pendukung bagi kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Karena dengan suasana yang nyaman dan tenang, para santri bisa konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Dan dengan lingkungan yang bersih, para santri akan nyaman tinggal di dalam pondok pesantren. Terlebih lagi ditambah beberapa aturan sebagai bentuk melatih kedisiplinan para santri sekaligus adanya pengawasan langsung dari pengasuh pondok pesantren, akan membuat para orang tua merasa aman meninggalkan anaknya di dalam lingkungan pesantren. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso berikut:

“Segep peraturan yang ada di pondok ini tidak lain adalah untuk mendidik para santri yang tinggal di dalam pondok ini. Mereka diwajibkan mengikuti setiap aturan yang ada dan akan dikenai sanksi apabila melakukan pelanggaran sesuai kesalahan yang dibuat. Dan pondok tidak ragu men-D.O anak, karena kami ingin mempunyai kader-kader yang baik dan berkualitas. Maka kami memprioritaskan kualitas bukan kuantitas. Lebih baik hilang 1 daripada dipertahankan namun pada akhirnya menularkan akhlaknya yang jelek. Karena kerusakan akhlak itu menular.”<sup>81</sup>

Selain dari segi pengawasan yang ada dalam lingkungan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso, segi kurikulum juga menjadi

<sup>80</sup> Wawancara. Kamis, 30 Oktober 2014

<sup>81</sup> Wawancara, Minggu 19 Oktober 2014

alasan orang tua dalam memilih sarana belajar untuk anak-anaknya terutama dalam pendidikan akhlak. Seperti yang diakui Bapak Mukid dari Probolinggo beliau mengatakan:

“Di tempat saya, banyak orang tua memondokkan anaknya di pesantren ini, saya memondokkan anak saya disini karena informasi dari orang tua santri. Sebagai orang tua, saya sangat ingin anak saya punya wawasan luas dalam bidang agama dan saya amati pesantren ini sudah sesuai dengan keinginan saya. Peraturannya ketat dan santri disini jarang pulang ditambah lagi di pesantren ini ada pelajaran umumnya. Dan ketika santri selesai belajar disini, santri tidak perlu bingung harus melanjutkan kemana, karena alumni dari pondok ini bisa diterima di perguruan negeri manapun. Selain itu, saya lihat santrinya, meski sudah keluar dari pondok masih bisa menjaga jilbabnya.”<sup>82</sup>

Ibu Fitriyah asal kota Banyuwangi menambahkan pernyataan dari Bapak Mukid tersebut terkait kemana santri akan melanjutkan studinya nanti. Beliau menjelaskan:

“Motivasi saya ke pondok ini karena melihat alumninya yang bisa bersaing di PT negeri dan swasta. Selain itu, saya juga dapat informasi dari teman-teman dan para ustadz yang putrinya sudah diterima di LIPIA. Lagipula saya sendiri memang ingin anak saya dididik oleh pesantren yang tidak punya santri terlalu banyak. Jadi kan dengan begitu anak saya bisa dipantau. Saya merasa aman anak saya ada disini. Ditambah pondok ini murah lagi biaya perbulannya.”<sup>83</sup>

Bapak Jauhari dari Besuki juga menjelaskan motivasinya pada Pondok Pesantren Darul Istiqomah bahwa:

“Di pondok ini santrinya juga diajak berbahasa Arab Inggris, selain itu ada juga santri dari pondok ini yang melanjutkan ke al-Azhar, dari situ saya ingin anak saya menguasai bahasa Arab Inggris yang kemudian juga melanjutkan ke luar negeri, selain itu juga pengawasan dan pendidikan disini bagus untuk pembentukan akhlak anak, karena saya khawatir dengan pergaulan luar yang ada di zaman sekarang ini. Jadi menurut saya amannya di dalam pesantren saja. Karena disini, selain anak saya bisa

<sup>82</sup> Wawancara. Jum'at, 03 Oktober 2014.

<sup>83</sup> Wawancara. Jum'at, 24 Oktober 2014.

bersekolah mempelajari ilmu pengetahuan juga bisa mendapat didikan akhlak dengan pengawasan 24 jam di dalam pondok ini.”<sup>84</sup>

Penjelasan dari beberapa wali santri tersebut ‘mengenai kemana santri akan melanjutkan studinya nanti’ diperkuat oleh penjelasan Ustadz Jamil Santoso mengenai kurikulum yang ada:

“Meski pondok pesantren ini swasta sebagaimana pondok lainnya, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi para alumninya bisa melanjutkan studinya ke jenjang manapun sesuai yang diinginkan, termasuk jenjang pendidikan negeri. Karena untuk santri kelas akhir, mereka mengikuti ujian persamaan, yaitu Ujian Akhir Nasional. Sehingga dengan ijazah hasil ujian nasional itu, jika mereka menginginkan, mereka bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan negeri. Dan tak cukup dalam negeri saja, alumni pondok ini juga bisa melanjutkan studinya ke luar negeri seperti Mesir. Dengan ijazah pondok yang mereka dapat dan dengan tahfidzul Qur’an yang telah pondok wajibkan di setiap tingkatannya, Insyaallah mereka bisa melanjutkan studinya ke luar negeri untuk mendalami ilmu agama”<sup>85</sup>

Ustadz Muhayyin Koesnadi juga menambahkan mengenai kurikulum dan bentuk pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqomah:

“Dalam memberikan pendidikan akhlak kepada santri maka yang pertama dari kurikulumnya. Jadi, di dalam kurikulum itu ada muatan orientasi kepada peningkatan akhlak itu sendiri. Pelajaran yang diberikan mengacu kepada akhlak.

Kedua, suasana belajar diciptakan untuk membentuk anak berakhlak baik, seperti dalam berbahasa/bicara, bersikap dan sebagainya.

Ketiga, dengan memberikan *hidden curriculum*. Yaitu kurikulum tersembunyi, seperti melatih anak-anak untuk jujur semisal salah satunya pada saat ujian. Dan tidak ada pembocoran soal di dalam pondok, jadi mengajak anak-anak untuk benar-benar berusaha jika mereka memang ingin mendapatkan nilai yang baik. Karena hasil yang pondok berikan murni dari usaha mereka.”<sup>86</sup>

<sup>84</sup> Wawancara. Jum’at, 24 Oktober 2014

<sup>85</sup> Wawancara. Sabtu, 27 September 2014

<sup>86</sup> Wawancara. Minggu, 26 Oktober 2014

Dari wawancara dengan beberapa wali santri, dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua berangkat dari berbagai motif seperti salah satunya biaya yang tergolong ringan. Hal ini membuat orang tua tertarik memilih Pondok Pesantren darul Istiqomah Bondowoso karena dengan biaya yang ekonomis dapat membantu meringankan beban mereka yang berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah.

Namun, ada pula yang memilih pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso karena adanya informasi seputar pondok yang kemudian memantapkan pilihannya untuk dijadikan sarana pendidikan akhlak anak-anak mereka. Selain itu, pengawasan ketat serta lingkungan yang mendukung kenyamanan santri bermukim di dalam pondok juga menjadi motif bagi orang tua. Mereka juga terinspirasi oleh beberapa alumni yang bisa melanjutkan studinya hingga ke luar negeri.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui metode observasi, interview dan dokumentasi yang telah dilakukan dan dianalisis kembali, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan yaitu, motivasi orang tua memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso sebagai sarana pendidikan akhlak anak. Oleh karena itu, diskusi temuan ini akan difokuskan pada dua hal yaitu: 1) bagaimana motivasi intrinsik orang tua memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso sebagai sarana pendidikan akhlak anak, 2) bagaimana motivasi ekstrinsik orang tua memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso sebagai sarana pendidikan akhlak anak.

## 1. Motivasi Intrinsik Orang Tua memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak

Hasil temuan menunjukkan bahwa ada berbagai motivasi orang tua sehingga memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso untuk pendidikan akhlak anak mereka. Selain pesantren ini dianggap bagus dalam jalur keIslamannya, para wali santri juga menyukai didikan pondok pesantren ini, terlebih dalam persoalan akhlak dan keilmuannya. Pondok Pesantren Darul Istiqomah menjadi kebutuhan orang tua sebagai sarana pendidikan akhlak anak juga dikarenakan mereka sebagai orang tua merasa aman jika anak mereka disana. Karena dengan begitu anak mereka tidak mudah mendapat pengaruh buruk dari luar dan juga diberi bekal kehidupan akhirat melalui ilmu agama serta bekal kehidupan dunia melalui berbagai ilmu pengetahuan seperti salah satunya Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Orang tua memang berkewajiban memperhatikan tumbuh kembang anaknya terutama mengenai pendidikan. Mereka sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarga wajib memelihara keluarganya sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya berikut ini:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا .... ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...” (Q.S. At-Tahrim: 6)<sup>87</sup>

<sup>87</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, T.th), 560.

Dalam memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso, para orang tua juga termotivasi karena adanya kepercayaan terhadap pondok pesantren ini. Sebab, selain pola pendidikan 24 jam di dalam Pondok Pesantren Darul Istiqomah, para santri juga mendapat asuhan langsung dari Bapak Kyai dan Ibu Nyai. Dengan begitu para orang tua merasa anaknya aman berada di dalam pondok pesantren.

Sebagaimana kita ketahui, pondok pesantren menyelenggarakan sistem pendidikan asrama, dimana santri tinggal satu kompleks bersama kyai dengan pola pembinaan selama 24 jam. Pola pembinaan selama 24 jam yang dilakukan pesantren ditujukan untuk mendidik akhlak santri. Dengan pola pembinaan selama 24 jam santri tinggal di asrama pondok, kyai dan ustadz dapat mengontrol prilaku santri dan mengarahkannya sesuai dengan akhlak Islam. Hal ini membuat orang tua percaya anaknya berada di bawah asuhan pesantren guna memperdalam ilmu agama sebagai benteng pertahanan anak menghadapi arus negative kehidupan.

Selain berangkat dari kepercayaan yang ada pada diri orang tua, motivasi mereka memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso juga dikarenakan adanya minat dan kebutuhan mereka terhadap pondok pesantren ini sebagai sarana pendidikan akhlak anaknya.

Pendidikan akhlak bisa dikatakan pendidikan yang harus selalu diperhatikan. Karena tujuan terakhir diturunkannya Islam ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, sesuai sabdanya:



عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ

لَأُتِمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Dari Abu Hurairah Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya aku diutus ke dunia semata-mata untuk menyempurnakan akhlak mulia.”<sup>88</sup>

Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso menjadi kebutuhan orang tua untuk mencerdaskan anak-anak mereka baik dari segi mental maupun spiritual. Karena sebagai orang tua, mereka memikul tanggung jawab dan memegang peranan penting atas pendidikan anak-anaknya.<sup>89</sup> Tanggung jawab yang menjadi beban orang tua setidaknya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Memelihara dan membesarkan anak
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah
- c. Memberi pengajaran
- d. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat<sup>90</sup>

Jadi, orang tua wajib memberi dukungan dan perhatian atas tumbuh kembang anak serta memberikan sarana pendidikan yang tepat untuk kualitas keilmuan dalam menghadapi kehidupan pada zamannya.

<sup>88</sup> Abdul Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), 4.

<sup>89</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 35.

<sup>90</sup> Ibid, 38

## **2. Motivasi Ekstrinsik Orang Tua memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak**

Dari hasil temuan menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik orang tua juga terdapat berbagai keragaman. Bagi mereka yang berasal dari kabupaten yang sama, mereka memilih pondok pesantren ini karena jangkauannya lebih mudah. Namun terdapat pula orang tua dari luar kabupaten Bondowoso yang memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah karena adanya informasi yang didapat serta terinspirasi oleh alumni pondok yang melanjutkan ke luar negeri. Sehingga mereka berkeinginan agar anak-anak mereka kelak bisa seperti alumni yang sampai ke luar negeri.

Keberadaan Pondok Pesantren Darul Istiqomah juga menjadi pemicu orang tua sehingga menetapkan pilihannya pada pondok ini. Letaknya yang jauh dari keramaian menjadikan suasana pondok tenang sehingga nyaman untuk belajar terlebih lagi didukung oleh lingkungan pondok yang asri dan bersih. Apalagi pondok ini juga diasuh langsung oleh Kyai dan Ibu Nyai sendiri. Hal ini juga memotivasi orang tua memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso. Karena dengan begitu berarti santri mendapat pengawasan dan didikan langsung dari sang kyai di dalam lingkungan pesantren. Santri yang ada di dalamnya akan terkontrol dan mudah diarahkan melalui sederet peraturan yang diberlakukan di dalam pondok dengan diiringi sanksi sebagai upaya

terciptanya kedisiplinan, serta pembiasaan bersikap ikhlas dalam menjalani kehidupan di dalam pondok yang penuh dengan aturan.

Motivasi orang tua memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah juga dikarenakan kurikulum yang mengacu pada pendidikan akhlak. Hal ini terlihat dari beberapa mata pelajaran yang memuat kurikulum tentang akhlak. Suasana belajar juga diciptakan untuk membentuk anak berakhlak baik, seperti dalam berbahasa/bicara, bersikap dan sebagainya. *Hidden curriculum* yang pondok berikan seperti shalat berjama'ah, bersabar mengantri, mewajibkan santri mengerjakan ujian sesuai kemampuannya tidak lain untuk mendidik dan membentuk akhlak santri.<sup>91</sup>

Pondok juga menanamkan 'Panca Jiwa Pondok' seperti salah satunya jiwa keikhlasan. Dengan mengajarkan santri untuk ikhlas menjalani segenap aturan di dalam pondok pesantren, para santri akan terbiasa ikhlas menjalani semua aturan pondok pesantren dan timbul kesadaran dengan sendirinya ketika lalai terhadap aturan tersebut. Serta dengan melakukan pembiasaan pada santri agar senantiasa terbiasa menjaga akhlaknya.

Seperti yang telah dijelaskan oleh teori sebelumnya, bahwa akhlak itu bisa dididik dengan cara melakukan penanaman akhlak kepada anak melalui proses pembiasaan menjalankan tuntunan syariat di bawah

---

<sup>91</sup> Observasi. Rabu, 10 September 2014.

bimbingan orang tua, baru kemudian dikenalkan pada teori Islam untuk memperkuat dan mencapai tingkat keutamaan yang lebih tinggi.<sup>92</sup>

Nilai-nilai dasar kehidupan yang dijadikan bekal para santri di pondok pesantren diterjemahkan menjadi panca jiwa pondok. Seperti kita ketahui sebelumnya dalam kajian teori mengenai jiwa keikhlasan yang merupakan salah satu dari panca jiwa pondok, diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso untuk dijadikan pembiasaan dalam membentuk sekaligus mendidik akhlak santri sebagai sasaran utama dalam pendidikan pondok.

---

<sup>92</sup> Istighfarotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika* (Malang: UIN Malang Press, 2010), 144.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak” karena adanya kesadaran sendiri dan didukung oleh alumni Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso yang menguasai ilmu Bahasa Arab serta melanjutkan studinya ke Mesir. Dalam kesimpulan khusus terdapat hasil yang menyatakan bahwa:

1. Motivasi secara intrinsik dari orang tua memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso didasarkan pada kesadaran orang tua akan kebutuhan nilai-nilai dasar ilmu agama bagi anak. Karena kemerosotan akhlak pada anak di zaman sekarang ini bisa dikatakan parah. Di sisi lain, mereka juga ingin anak mereka menguasai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
2. Motivasi secara ekstrinsik yang ada pada orang tua disebabkan adanya pengawasan dan aturan ketat pesantren serta kontrol dari pengasuh pondok pesantren secara langsung. Ditambah letak pesantren yang bisa dikatakan strategis serta suasana yang nyaman dan lingkungan yang asri. Biaya yang relatif murah juga menjadi motivasi orang tua memondokkan anaknya di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso juga serta alumni Pondok Pesantren

Darul Istiqomah Bondowoso yang diterima di perguruan tinggi negeri atau swasta dalam dan luar negeri.

## **B. Saran-saran**

Di akhir penulisan ini kami ingin memberikan beberapa saran yang mungkin nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya:

### **1. Pengasuh Pondok Pesantren**

Hendaknya lebih memperhatikan mengontrol guru dalam memberikan pelajaran dan menerapkan kurikulum yang berbasis kompetensi (KBK) dengan dilengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

### **2. Ustadz**

Hendaknya lebih aktif memberikan pengawasan kepada santri terutama selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dan disertai dengan strategi pembelajaran agar proses pembelajaran tidak membosankan.

### **3. Wali Santri**

Hendaknya memberikan kontrol kepada anaknya ketika berada di rumah dengan menerapkan pendidikan yang ada di pesantren kepada anak selama berada di rumah.

### **4. Santri**

Hendaknya belajar lebih optimal dengan menggunakan fasilitas yang telah disediakan. Serta mentaati peraturan yang telah dibuat oleh pondok dengan ikhlas.

## DAFTAR PUSTAKA

- A., Rofiq, dkk. 2005. *Pemberdayaan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Athiyah, M. 1984. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiyah, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. T.th. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: PT.Syaamil Cipta Media.
- Djamara, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mahjuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf I*. Jakarta: Kalam Mulia.
- \_\_\_\_\_ 2010. *Akhlak Tasawuf II*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhit, Masruri Abdul. 2012. *Oase Kehidupan*. Bondowoso: Pustaka Al Mustaqimun.

Mustaqim, Abdul. 2007. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Kreasi Wacana

Nafi', M. Dian. 2007. *Praxis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Institute for Training and Development (ITD).

Narbuko, Cholid, dkk. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Purwanto, Ngalm. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Qomar, Mujamil. T.th. *Pesantren*. Jakarta: Erlangga.

Rahmaniyah, Istighfarotur. 2010. *Pendidikan Etika*. Malang: UIN Malang Press.

Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.

Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_ 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Thabrany, Hasbullah. 1995. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

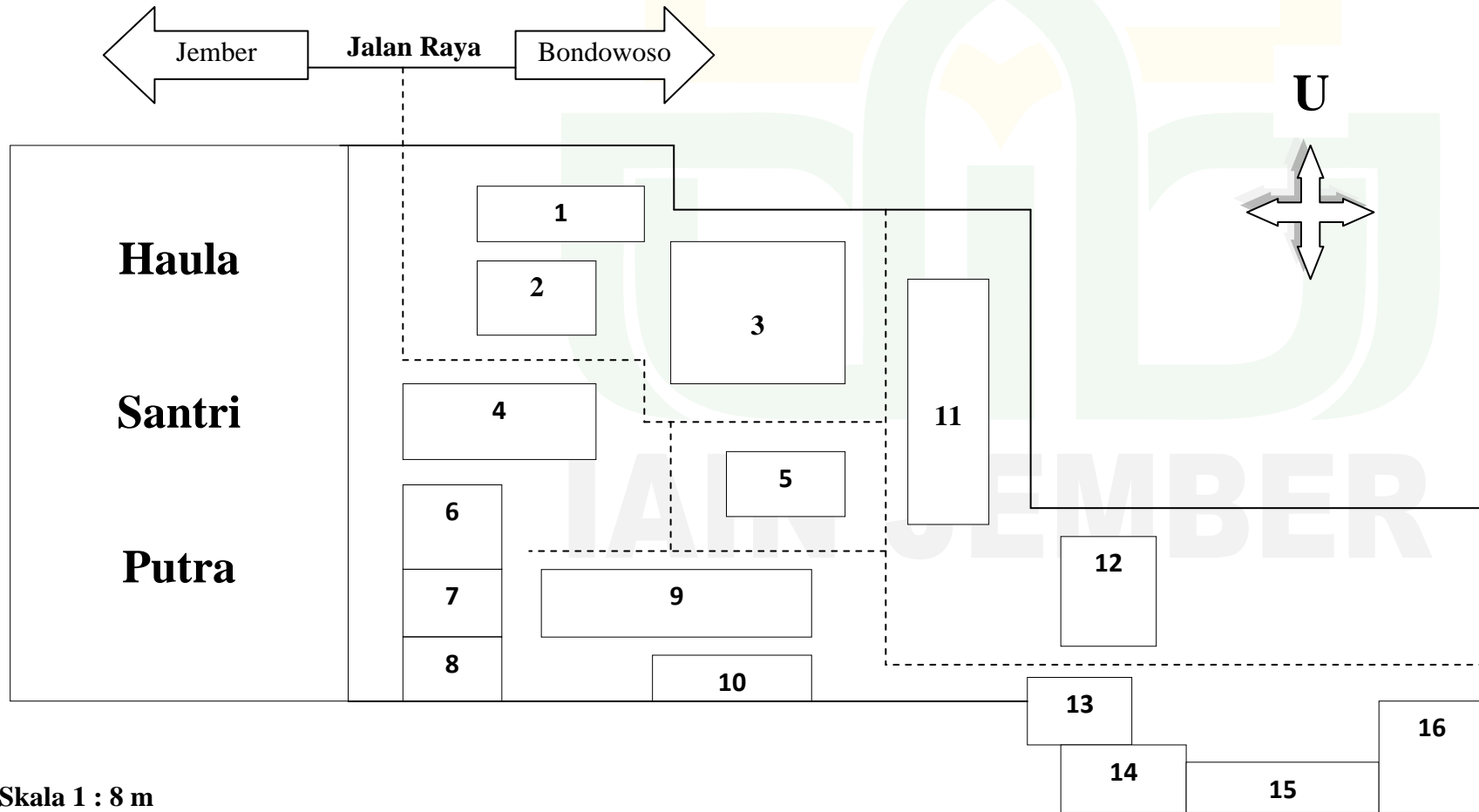
Wahyuni, Esa Nur. 2009. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press.



## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah sebagai Sarana Pendidikan Akhlaq Anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi Orangtua</li> <li>2. Pondok Pesantren sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi secara intrinsik</li> <li>2. Motivasi secara ekstrinsik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minat</li> <li>2. Kebutuhan</li> <li>3. Kepercayaan</li> <li>4. Keingintahuan</li> <li>1. Pengawasan</li> <li>2. Sarana dan prasarana</li> <li>3. Kurikulum (nilai dasar agama)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Data utama:                                     <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Wali</li> <li>Santri</li> </ol> </li> <li>b. Data pendukung:                                     <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pimpinan pondok</li> <li>2) Ustadz</li> <li>3) Santri</li> </ol> </li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian: Pendekatan kualitatif</li> <li>2. Metode pengumpulan data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>3. Metode analisis data: Menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Verifikasi/kesimpulan</li> </ol> </li> <li>4. Teknik keabsahan data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi Sumber</li> </ol> </li> <li>5. Penentuan subjek penelitian:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Purposive sampling</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pokok Masalah Bagaimana motivasi orang tua memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah sebagai sarana pendidikan akhlaq anak?</li> <li>2. Sub Pokok Masalah                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana motivasi intrinsik orang tua memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah sebagai sarana pendidikan akhlak anak?</li> <li>b. Bagaimana motivasi ekstrinsik orang tua memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah sebagai sarana pendidikan akhlak anak?</li> </ol> </li> </ol>

## DENAH PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH BONDOWOSO



Skala 1 : 8 m

**Keterangan:**

1. Kantor penerimaan tamu / ruang tamu
2. Masjid
3. Lapangan
4. Dapur / ruang makan
5. Kediaman Kyai
6. Koperasi
7. Perpustakaan
8. Tempat drumband
9. Asrama
10. Kamar mandi

11. Kelas

12. Asrama

13. UKS

14. Gudang

15. Kamar mandi

16. Kediaman Ust. Jamil Santoso

IAIN JEMBER



4. Kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.



5. Olah Raga sekali dalam sepekan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.



6. Pemberian kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.



7. Suasana di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.



8. Pagelaran Seni di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.



9. Wawancara dengan Bapak Kyai dan Ibu Nyai untuk menggali data tentang sistem pendidikan Pondok Pesantren Darul Istiqomah.



10. Wawancara dengan ust. Jamil Santoso untuk menggali data tentang sistem pengajaran di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.



11. Wawancara dengan ust. Muhayyin Koesnadi untuk menggali data tentang kurikulum di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.



12. Wawancara dengan wali santri untuk menggali data tentang motivasi orang tua memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah.



13. Wawancara dengan santri tauladan untuk menggali data tentang peraturan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.



## BIODATA PENULIS



Lisa Purnamasari lahir di Situbondo pada tanggal 22 Desember 1988. Merupakan putri kedua dan terakhir dari pasangan Abdus Syakur dan Yayuk Heryana.

Pengalaman pendidikan yang ditempuh, meliputi: TK Aisyiyah Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo dari tahun 1993-1996, SDN I Kilensari dari tahun 1996-2002, MTsN Panarukan dari tahun 2002-2005. Tepat pada tahun 2005-2010 mencoba mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah tepatnya di desa Pakuniran Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Kemudian pada tahun 2010 melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi Negeri IAIN Jember Program S1 di Fakultas Tarbiyah dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam sampai tahun 2015.

Pengalaman lain yang dilakui yaitu pengalaman berorganisasi diantaranya sebagai Ketua Osis Madrasah Tsanawiyah Negeri Panarukan, Bendahara OSDI di Organisasi Santriwati Darul Istiqomah dan Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam.

# IAIN JEMBER